

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan nonbank yang bergerak dalam bidang jasa dan dapat dijadikan sebagai salah satu pilar perekonomian di Indonesia, karena perkembangan perusahaan asuransi dapat memberikan pengaruh pada kondisi dan pertumbuhan ekonomi baik dibidang perdagangan maupun jasa. Kebutuhan akan jasa perasuransian makin dirasakan baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga baik dalam menghadapi resiko yang mendasar seperti resiko kematian atau resiko atas harta benda yang dimiliki.¹

Adapun perkembangan perusahaan asuransi jaman sekarang berkaitan dengan bisnis telah mampu menciptakan inovasi produk guna melindungi kebutuhan bisnis seperti: *insurance on key persons* (asuransi untuk orang-orang penting dalam

¹Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 1

perusahaan); *insurance on business owners* (asuransi untuk pemilik bisnis); *employee benefit* (kesejahteraan karyawan).

Perusahaan menjual barang dan jasa melalui beragam saluran langsung dan tidak langsung jadi pemasaran mengeksplorasi bentuk komunikasi baru, seperti pemasaran pengalaman, hiburan, dan viral. Pelanggan memberi perusahaan tentang apa jenis produk atau jasa yang mereka inginkan dan kapan, dimana, serta bagaimana mereka membeli produk atau jasa itu.²

Asuransi syariah merupakan usaha yang bertujuan untuk saling melindungi dan saling menolong diantara sejumlah orang atau pihak lewat investasi baik dalam bentuk aset ataupun tabarru yang akan memberikan sistem pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu lewat akad ataupun perikatan berdasar prinsip syari. Peranan industri asuransi syariah yang kini terus meningkat setiap tahunnya perlu mendapatkan perhatian khusus dari lembaga keuangan maupun non keuangan dalam kelangsungan bisnis. Guna meningkatkan kinerja dan pendapatan perusahaan

²Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 1

perlu diadakan kajian-kajian ilmiah dan evaluasi. Oleh karena itu kajian mengenai analisis asuransi syariah khususnya di Indonesia dirasa cukup penting.³

Kontribusi Peserta adalah suatu bentuk kerja sama mutual dimana tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan asuransi dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut dalam perjanjian takaful adalah perkembangan keuangan dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dan pengelola.⁴

Dalam pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Besaran premi ditentukan dari hasil risiko yang dilakukan *underwriter* atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan

³ Cynthia A Muchlaso *et al*, Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Klaim, Underwriting Terhadap Pendapatan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2013-2016,

⁴ Abdulkadir Muhamamad, Hukum Asuransi Indonesia, (Bandung: PT-Citra Aditya Bakti, 2015), hal 103.

demikian, calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.⁵

Pendapatan kontribusi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan pihak tertanggung atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya. Pendapatan Premi yang diterima perusahaan tidak hanya menjadi *profit* perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan di masa mendatang. Sebagian dari premi harus dicadangkan perusahaan sebagai cadangan premi sehingga bila di masa yang akan datang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya.⁶

Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungansan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim asuransi adalah proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang

⁵ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah "Keberadaan dan Kelebihannya di Tengan Asuransi Konvensional"*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2006), 108

⁶ Ida Ayu Ita Permata Sastri et al. 2017, Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi, Volume7 Nomor 1.

pertanggung jawaban setelah peserta melakukan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak tertanggung setelah disetujui.⁷

Secara umum investasi dapat dibedakan atas investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil paling umum terjadi pada perekonomian tradisional, dimana investasi ini mencakup aset nyata seperti tanah, bangunan, mesin, pembelian aset produktif, atau hal fisik lainnya. Sementara *investasi finansial* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat *deposito*, *commercial paper*, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di Pasar Modal berupa saham, obligasi dan lainnya. Menurut Sunaryah (2006) dalam Ade Nanda Sawitri (2012) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih

⁷ Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal 90

aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam investasi syariah yang menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa mendatang adalah ketentuan dan kehendak Allah SWT. Islam memadukan antara dimensi dunia dan akhirat.

Investasi merupakan hasil operasi perusahaan asuransi maka terkumpul sejumlah besar uang untuk dibagi hasil kepada peserta asuransi. Apabila ditambahkan terhadap dana perusahaan itu sendiri maka jumlahnya menjadi sangat besar untuk dibiarkan menganggur tanpa diinvestasikan ini adalah tanggung jawab dari bagian keuangan perusahaan untuk menginvestasikan. Karena posisi dana yang diinvestasikan itu sebagian akan di salurkan untuk cadangan klaim mendatang maka tujuan investasi perusahaan asuransi itu haruslah aman.⁸

Jakarta, 18 Februari 2019. Otoritas Jasa Keuangan mencatat pertumbuhan industri asuransi sampai 2020 lalu masih positif dan memiliki daya tahan yang baik serta tetap memiliki prospek ke depan yang besar. Data OJK mencatat sepanjang tahun 2019,

⁸ Ade Nanda Sawitri. 2012, Analisis Investasi Dalam Asuransi Syariah DiIndonesia Terhadap Portfolio Optimal, Vol. 19, No. 2, hal 34

premi asuransi komersial yang dikumpulkan mencapai Rp 281,2 triliun (8,0% yoy), dengan premi asuransi jiwa sebesar Rp 179,1 triliun (4,1% yoy) serta premi asuransi umum/reasuransi sebesar Rp 102,1 triliun.

Hal ini didukung permodalan industri asuransi yang terlihat dari *Risk Based Capital* (RBC) industri asuransi umum dan asuransi jiwa masing-masing sebesar 345,35% dan 789,37%, lebih tinggi dari *threshold* 120%. Demikian pula aset industri asuransi (asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi dan asuransi wajib) juga tumbuh positif 5,91 persen (yoy) dari Rp 862,8 triliun pada 2018 menjadi Rp 913,8 triliun pada Desember 2019. Jika ditambah dengan BPJS menjadi Rp 1.370,4 triliun. Hal ini memperlihatkan industri asuransi masih tumbuh secara positif di tengah upaya penyehatan dan proses hukum Asuransi Jiwasraya. Nilai aset asuransi Jiwasraya tercatat sebesar Rp 22,03 triliun atau sekitar 1,6% dari total aset industri asuransi. Nilai aset Asuransi Jiwasraya ini sekitar 0,19% dari total aset industri jasa keuangan yang sekitar Rp 11.300 triliun. OJK juga menilai industri asuransi masih memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berperan

lebih signifikan bagi perekonomian nasional mengingat dari sekitar 260 juta penduduk Indonesia, saat ini baru 12,08% yang terlayani produk asuransi.

OJK berkomitmen untuk mempercepat proses reformasi Industri Keuangan Non Bank termasuk asuransi, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan standar pengaturan dan kualitas pengawasan, membangun IKNB yang sehat, kokoh, dan berkontribusi bagi perekonomian nasional serta meningkatkan daya saing IKNB dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Mengukur pertumbuhan aset perusahaan dalam perusahaan asuransi syariah dengan menggunakan laporan keuangan mampu melihat sejauh mana pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada masyarakat, serta digunakan pula untuk membuat keputusan ekonomi. Namun dilihat dari laporan keuangan terlihat kesenjangan setiap periodenya.

Aset dalam laporan keuangan sangat berguna untuk melihat besar kekayaan yang di miliki perusahaan. Karena Aset sangatlah

penting melihat perkembangan atau kemajuan suatu perusahaan tersebut. Berikut laporan keuangan mengenai asset per triwulan.

Tabel I.I
Asset perusahaan Asuransi Allianz Life Indonesia Unit
Syariah pada tahun 2014-2020

Tahun/ Triwulan		Aset (Y)	Analisis
2014	Triwulan I	913.126	Naik
	Triwulan II	967,196	
	Triwulan III	967,196	
	Triwulan IV	1,084,810	
2015	Triwulan I	1,137,922	Fluaktif
	Triwulan II	1,106,534	
	Triwulan III	998,360	
	Triwulan IV	1,105,426	
2016	Triwulan I	1,215,942	Fluaktif
	Triwulan II	1,258,147	
	Triwulan III	1,387,748	
	Triwulan IV	1,341,893	
2017	Triwulan I	1.432.893	Naik

	Triwulan II	1,513,440	
	Triwulan III	1,574,728	
	Triwulan IV	1,667,880	
2018	Triwulan I	1,553,715	Fluaktif
	Triwulan II	1,494,256	
	Triwulan III	1,566,635	
	Triwulan IV	1,605,035	
2019	Triwulan I	658.398	Naik
	Triwulan II	666.584	
	Triwulan III	773.219	
	Triwulan IV	970.578	
2020	Triwulan I	1.044.332	Nauk
	Triwulan II	1,030,821	
	Triwulan III	1,242,082	
	Triwulan IV	1,428,586	

Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Allianz Life

Indonesia Unit Syariah

Di lihat dari tabel 1.1 Pertumbuhan aset pada tahun 2015, 2016 dan 2018 mengalami fluaktif, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi jiwa syariah, sehingga perusahaan asuransi jiwa syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap aset perusahaan.

Melihat permasalahan tersebut penelitian menjadi penting mengingat pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah, sehingga perusahaan asuransi syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan asset.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Aset Perusahaan Pada PT Asuransi Allianz**

Life Indonesia Unit Syariah (Study Kasus di Jakarta Pada PT Asuransi Allianz Life Unit Syariah Periode 2014 – 2020).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka akan timbul berbagai persoalan yaitu antara lain:

1. Salah satu masalah yang di hadapi perusahaan adalah asset perusahaan karena tanpa memiliki aset yang cukup, perusahaan tidak akan bisa menjalankan aktivitas operasionalnya dengan lancar.
2. Terindikasi hasil investasi perusahaan mengalami fluaktif tiap tahun nya.
3. Jumlah kontribusi perusahaan mengalami fluktuatif, akan tetapi aset perusahaan justru mengalami kenaikan. Hal ini salah satunya terjadi pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah yaitu pada tahun 2016.
4. Beban Klaim perusahaan mengalami fluktuatif, namun jumlah aset perusahaan justru meningkat pada saat yang bersamaan. Hal ini salah satunya terjadi pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah yaitu pada

tahun 2016.

5. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih fokus. Penulis membatasi pembahasan pada PT Allianz Life Unit Syariah dan variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kontribusi, Klaim, Hasil Investasi dan Aset perusahaan. Serta data yang digunakan hanya pada periode 2014 sampai dengan 2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi berpengaruh terhadap Aset Perusahaan PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Tahun 2014 – 2020?
2. Bagaimana Klaim berpengaruh terhadap Aset Perusahaan

- Perusahaan PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Tahun 2014 – 2020?
3. Bagaimana Hasil Investasi berpengaruh terhadap Aset Perusahaan PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Tahun 2014 – 2020?
 4. Bagaimana Kontribusi, Klaim, dan Hasil Investasi secara bersamaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Tahun 2014 – 2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kontribusi terhadap Aset Perusahaan PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Tahun 2014 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Klaim terhadap Aset Perusahaan PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Tahun 2014 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Hasil Investasi terhadap Aset Perusahaan PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Tahun 2014 – 2020.

4. Untuk mengetahui secara bersamaan pengaruh Kontribusi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Tahun 2014 – 2020.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi penulis sendiri, perusahaan atau instansi tempat dilakukannya penelitian, bagi pembaca dan bagi lembaga jurusan asuransi syariah khususnya. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Pendapatan Aset Pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Tahun 2014 – 2020. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul yang peneliti buat.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kepustakaan dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang penulis ambil sehingga dapat menjadikan informasi dalam penyusunan tesis.

3) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pelengkap dan masukan serta pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, khususnya mengenai kontribusi, klaim, hasil investas dan pertumbuhan aset perusahaan.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat melihat hasil penelitian ini sebagai informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk kepentingan pembaca.